



Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Assets* (RoA) pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2018–2025

Jesselyn Sumadihardja^{1*}, Geraldine Eileen Alexandra², Mardiana³

^{1, 2} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia

³ Pusat Studi Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia

Email: 6042401017@student.unpar.ac.id¹, 6042301112@student.unpar.ac.id², mardiana@unpar.ac.id³

*Penulis Korespondensi: 6042401017@student.unpar.ac.id

Abstract. *The pharmaceutical industry is one of the strategic sectors in the Indonesian economy, given its close relation to the fulfillment of basic healthcare needs, making profitability a critical indicator of corporate performance in this sector. This research aims to examine the influence of Net Profit Margin (NPM) on Return on Assets (ROA) of PT Kalbe Farma Tbk, one of the largest pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research uses the quarterly financial reports of PT Kalbe Farma Tbk., based in Indonesia, for the 2018-2025 period as its data source. This research implements a quantitative research method with a descriptive-verification approach, by examining the results of simple linear regression analysis, following the fulfillment of classical assumption tests, namely normality, autocorrelation, and heteroscedasticity tests. The results of the regression indicate a positively significant impact of NPM on ROA, where changes in NPM are followed by proportional changes in ROA. These findings support the Du Pont System framework, in which profit margin serves as a dominant determinant of asset profitability, and are consistent with signaling theory, whereby a high and stable NPM sends a positive signal to investors and creditors regarding the company's operational efficiency. Therefore, it can be determined that the efficiency of cost management reflected in NPM has a dominant role in driving the profitability performance of PT Kalbe Farma Tbk.*

Keywords: *Net Profit Margin; Return on Assets; Profitability; Du Pont System; Simple Linear Regression.*

Abstrak. Industri farmasi merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia, mengingat keterkaitannya yang erat dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di bidang kesehatan, sehingga profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan di sektor ini. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Assets* (ROA) PT Kalbe Farma Tbk, salah satu perusahaan farmasi terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan laporan keuangan kuartalan PT Kalbe Farma Tbk., yang berkedudukan di Indonesia, untuk periode 2018-2025 sebagai sumber data. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif, dengan cara menganalisis hasil uji regresi linear sederhana, setelah data terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang positif antara NPM dengan ROA, di mana perubahan pada NPM akan diikuti oleh perubahan ROA secara proporsional. Temuan ini mendukung kerangka *Du Pont System*, di mana margin laba menjadi determinan yang dominan terhadap profitabilitas aset, serta selaras dengan *signaling theory*, di mana NPM yang tinggi dan stabil memberikan sinyal positif kepada investor maupun kreditor mengenai efisiensi operasional perusahaan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa efisiensi pengelolaan biaya yang tercermin melalui NPM memiliki peran yang dominan dalam mendorong kinerja profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk.

Kata Kunci: *Net Profit Margin; Return on Assets; Profitabilitas; Du Pont System; Regresi Linear Sederhana.*

1. LATAR BELAKANG

Industri farmasi merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia, karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di bidang kesehatan (Maharani dkk, 2025). Permintaan terhadap obat-obatan dan produk kesehatan cenderung tetap tinggi, bahkan pada saat kondisi ekonomi mengalami perlambatan. Menurut Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi), pasar farmasi nasional pada 2022 telah menembus kisaran Rp110 triliun hingga Rp120 triliun, dengan industri farmasi Indonesia

tumbuh pada CAGR sekitar 6-8% dalam lima tahun terakhir, didorong oleh peningkatan jumlah penduduk, kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, serta penguatan sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Pertumbuhan ini menempatkan perusahaan farmasi sebagai salah satu pilihan investasi yang menarik di pasar modal, sekaligus menuntut perusahaan untuk terus menjaga efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba di tengah persaingan yang semakin ketat.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Melakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio, yang dimulai dengan mencari hubungan berbagai pos dalam laporan keuangan, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase, dan trendnya. Salah satu aspek yang paling banyak menjadi perhatian adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang tercermin melalui rasio profitabilitas. *Return on Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimilikinya (Kasmir, 2019). Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan pendekatan *Du Pont System*, besarnya ROA suatu perusahaan ditentukan oleh dua komponen utama, yaitu *Net Profit Margin (NPM)* dan *Total Asset Turnover (TATO)*, di mana ROA merupakan hasil perkalian antara keduanya (Fahmi, 2017). *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin besar NPM berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya (Irawan, 2013). Semakin tinggi NPM suatu perusahaan, semakin besar pula proporsi laba yang dihasilkan dari setiap penjualan, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan ROA perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji hubungan antara NPM dan ROA dengan hasil yang bervariasi. Siskania (2017), dalam penelitiannya pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI, menemukan bahwa *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian pada PT Gajah Tunggal Tbk periode 2010–2019 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan nilai t hitung yang jauh melampaui t tabel (Anismadiyah & Musawwamah). Pranata (2014) juga menemukan

hasil serupa pada bank umum swasta devisa, di mana *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Namun demikian, tidak semua penelitian terdahulu konsisten; beberapa penelitian pada sektor lain menunjukkan bahwa peran NPM terhadap indikator profitabilitas dapat berbeda tergantung karakteristik industri dan periode penelitian yang digunakan.

Hubungan antara NPM dan ROA juga dapat dijelaskan melalui *signaling theory*. Menurut Scott (2012), teori sinyal merupakan isyarat yang diberikan manajemen perusahaan kepada investor melalui informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan perusahaan. Margin laba yang tinggi dan stabil dapat menjadi sinyal positif (*good news*) bagi investor maupun kreditor karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya operasionalnya secara efektif di tengah tekanan persaingan maupun kondisi ekonomi yang dinamis, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dari asetnya dapat terus terjaga.

PT Kalbe Farma Tbk merupakan salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham KLBF. Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan dan barang konsumsi, kemampuan PT Kalbe Farma Tbk dalam menjaga profitabilitas menjadi perhatian penting, terutama di tengah dinamika permintaan pasar yang fluktuatif, termasuk tekanan yang timbul akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020 serta tekanan margin akibat kenaikan biaya bahan baku dan distribusi pada tahun-tahun berikutnya. Berdasarkan pengamatan awal terhadap data keuangan triwulanan perusahaan, ditemukan bahwa rasio TATO PT Kalbe Farma Tbk relatif stabil dari waktu ke waktu, sementara ROA perusahaan justru mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan ROA kemungkinan besar lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan margin laba (NPM) dibandingkan oleh perubahan efisiensi perputaran aset, sejalan dengan temuan Siskania (2017) pada sektor farmasi yang menjadi objek serupa dengan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) PT Kalbe Farma Tbk?"

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teori dalam penelitian ini berfokus pada konsep profitabilitas perusahaan serta hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, sehingga menjadi ukuran penting dalam menilai efektivitas operasional dan efisiensi manajemen.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan setelah seluruh biaya dan beban dikurangkan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengendalian biaya serta efektivitas strategi operasional perusahaan. Semakin tinggi NPM, semakin besar proporsi laba bersih yang diperoleh dari penjualan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya secara optimal (Safitri & Hasanuh, 2025).

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. ROA mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan aset dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset secara produktif dalam menghasilkan keuntungan (Awliya, 2022).

Hubungan antara NPM dan ROA dapat dijelaskan melalui pendekatan *Du Pont System* yang menyatakan bahwa profitabilitas aset dipengaruhi oleh margin laba. Dalam kerangka ini, peningkatan NPM akan berdampak langsung pada peningkatan ROA, karena laba bersih yang dihasilkan dari penjualan menjadi lebih besar relatif terhadap aset yang digunakan (Syahla & Yuliana, 2026). Selain itu, *signaling theory* menjelaskan bahwa informasi mengenai kinerja laba, khususnya margin yang tinggi dan stabil, dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan (Jaimun, 2025).

Dengan demikian, secara teoritis dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki hubungan yang erat dan searah dengan *Return on Assets*, di mana peningkatan efisiensi laba melalui pengendalian biaya akan mendorong peningkatan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Assets* (ROA). Objek penelitian adalah PT Kalbe Farma Tbk dengan periode pengamatan triwulan I 2018 hingga triwulan IV 2025. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan triwulanan yang dipublikasikan secara resmi, dengan total 32 observasi time series.

Variabel penelitian terdiri dari NPM sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan diolah dengan mengonversi laporan keuangan kumulatif menjadi data per kuartal agar mencerminkan kinerja riil setiap periode. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap ROA, didahului dengan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) dengan tingkat signifikansi 0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan data *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) PT Kalbe Farma Tbk berdasarkan laporan keuangan triwulanan perusahaan selama periode 2018 hingga 2025. Data NPM diperoleh dari perbandingan laba bersih diskrit dengan penjualan bersih diskrit pada setiap triwulan, sedangkan data ROA diperoleh dari perbandingan laba bersih diskrit dengan total aset perusahaan pada akhir setiap triwulan.

Berikut adalah tabel yang menampilkan data NPM dan ROA PT Kalbe Farma Tbk berdasarkan periode triwulan yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 1. Data *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) PT Kalbe Farma Tbk Periode 2018–2025.

Tahun	Periode	Laba Bersih Kumulatif	Laba Bersih Diskrit	Total Aktiva	ROA	NPM
2018	TW 1	597.835.285.158	597.835.285.158	17.306.798.206.849	3,4543%	0,1192
2018	TW 2	1.233.414.571.852	635.579.286.694	17.892.981.267.652	3,5521%	0,1185
2018	TW 3	1.833.645.938.987	600.231.367.135	17.530.868.911.485	3,4239%	0,1133
2018	TW 4	2.497.261.964.757	663.616.025.770	18.146.206.145.369	3,6571%	0,1230
2019	TW 1	603.614.521.810	603.614.521.810	19.177.851.015.254	3,1475%	0,1125
2019	TW 2	1.278.443.391.558	674.828.869.748	18.813.050.576.863	3,5870%	0,1161
2019	TW 3	1.945.830.734.915	667.387.343.357	19.593.943.644.192	3,4061%	0,1182
2019	TW 4	2.537.601.823.645	591.771.088.730	20.264.726.862.584	2,9202%	0,1019
2020	TW 1	677.028.576.662	677.028.576.662	22.132.154.299.532	3,0590%	0,1168
2020	TW 2	1.408.181.082.738	731.152.506.076	22.091.102.524.240	3,3097%	0,1259
2020	TW 3	2.072.224.136.344	664.043.053.606	22.450.538.569.712	2,9578%	0,1209
2020	TW 4	2.799.622.515.814	727.398.379.470	22.564.300.317.374	3,2237%	0,1209
2021	TW 1	723.912.829.802	723.912.829.802	23.931.375.139.708	3,0250%	0,1203
2021	TW 2	1.511.748.011.126	787.835.181.324	23.407.459.736.800	3,3657%	0,1240
2021	TW 3	2.324.310.806.853	812.562.795.727	24.266.776.390.675	3,3485%	0,1208
2021	TW 4	3.232.007.683.281	907.696.876.428	25.666.635.156.271	3,5365%	0,1267
2022	TW 1	852.664.361.559	852.664.361.559	26.861.580.833.610	3,1743%	0,1215
2022	TW 2	1.672.752.240.492	820.087.878.933	25.263.347.746.818	3,2462%	0,1196
2022	TW 3	2.534.215.347.547	861.463.107.055	26.187.153.770.787	3,2896%	0,1179
2022	TW 4	3.450.083.412.291	915.868.064.744	27.241.313.025.674	3,3621%	0,1182
2023	TW 1	853.873.249.319	853.873.249.319	28.239.682.358.888	3,0237%	0,1085
2023	TW 2	1.516.667.376.414	662.794.127.095	27.419.566.533.634	2,4172%	0,0907
2023	TW 3	2.073.296.359.329	556.628.982.915	27.181.763.267.078	2,0478%	0,0754
2023	TW 4	2.778.404.819.501	705.108.460.172	27.057.568.182.323	2,6060%	0,0894
2024	TW 1	987.577.714.511	987.577.714.511	28.960.262.800.764	3,4101%	0,1181
2024	TW 2	1.830.812.337.181	843.234.622.670	28.565.640.507.514	2,9519%	0,1059
2024	TW 3	2.396.334.201.664	565.521.864.483	28.751.782.488.404	1,9669%	0,0715
2024	TW 4	3.246.569.754.197	850.235.552.533	29.429.727.898.195	2,8890%	0,1014
2025	TW 1	1.110.457.824.400	1.110.457.824.400	30.579.056.120.481	3,6314%	0,1255
2025	TW 2	2.028.090.907.913	917.633.083.513	29.509.381.541.102	3,1096%	0,1114
2025	TW 3	2.694.768.024.974	666.677.117.061	30.102.392.904.085	2,2147%	0,0748
2025	TW 4	3.744.375.000.000	1.049.606.975.026	30.699.348.000.000	3,4190%	0,1124

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa NPM dan ROA PT Kalbe Farma Tbk mengalami fluktuasi selama periode penelitian 2018–2025. Nilai NPM tertinggi terjadi pada Triwulan IV tahun 2021 sebesar 12,67%, sedangkan nilai NPM terendah terjadi pada Triwulan III tahun 2024 sebesar 7,15%. Sementara itu, nilai ROA tertinggi terjadi pada Triwulan IV tahun 2018 sebesar 3,66%, sedangkan nilai ROA terendah juga terjadi pada Triwulan III tahun 2024 sebesar 1,97%. Rata-rata NPM selama periode penelitian adalah sebesar 11,13%, sedangkan rata-rata ROA adalah sebesar 3,12%.

Secara umum, penurunan NPM cenderung diikuti oleh penurunan ROA pada periode yang sama, dan sebaliknya. Pola ini terlihat jelas terutama pada Triwulan II hingga IV tahun 2023 serta Triwulan III tahun 2024, di mana NPM mengalami penurunan tajam (masing-masing hingga 7,54% dan 7,15%) yang diikuti oleh penurunan ROA ke titik terendah dalam periode penelitian. Penurunan margin laba pada periode tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh tekanan kenaikan biaya bahan baku dan beban distribusi, sehingga meskipun penjualan perusahaan tetap tumbuh, proporsi laba yang dihasilkan dari setiap penjualan menjadi lebih kecil, yang pada akhirnya menekan ROA perusahaan.

Setelah memasukkan data dari Tabel 1 ke dalam aplikasi SPSS untuk dilakukan analisis regresi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923a	.852	.847	.00173024

a. Predictors: (Constant), NPM
b. Dependent Variable: ROA

Hasil regresi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,847 (84,7%), yang berarti NPM menjelaskan variabel ROA sebesar 84,7%. Sedangkan, sisanya sebesar 15,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan merupakan bahan penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi.

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	1	.001	172.947	.000b
	Residual	.000	30	.000		
	Total	.001	31			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), NPM

Nilai Significance F pada penelitian ini sebesar 0,000, yaitu lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA PT Kalbe Farma Tbk.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Sederhana.

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.089	.004		20.154	.000
	NPM	.026	.002	.923	13.151	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana, maka diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$ROA = 0,089 + 0,026 \text{ NPM} + \varepsilon$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa kenaikan NPM sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,026 satuan dengan asumsi variabel independen lain sama dengan nol. Nilai konstanta sebesar 0,089 menunjukkan bahwa apabila NPM bernilai 0, maka ROA perusahaan bernilai sebesar 0,089.

Secara parsial, NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA PT Kalbe Farma Tbk. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 13,151 dan nilai signifikansi (P-value) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari alpha 0,05. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan setelah dikurangi seluruh biaya dan beban. Semakin tinggi nilai NPM menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengendalikan biaya operasional dan biaya produksinya. Menurut Hery (2016), *Net Profit Margin* menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menekan biaya dan menghasilkan laba dari penjualan; semakin tinggi NPM, semakin baik kemampuan manajemen dalam mengontrol beban operasional, harga pokok, dan biaya lain yang membebani laba bersih.

Temuan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sejalan dengan Du Pont System, yang menjelaskan bahwa ROA merupakan hasil dari kombinasi antara *profit margin* dan *asset turnover*. Dalam kerangka ini, NPM menjadi komponen penting karena menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. Jika margin laba meningkat, maka laba bersih yang diperoleh dari aktivitas penjualan juga meningkat, sehingga ROA ikut terdorong naik. Pandangan ini sesuai dengan penjelasan Fahmi (2017) bahwa ROA merupakan hasil perkalian antara profit margin dan perputaran aset, sehingga perubahan pada margin laba akan memengaruhi tingkat pengembalian aset perusahaan. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan lebih efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Karena ROA mengukur laba bersih terhadap total aset, maka margin laba yang lebih tinggi secara logis akan meningkatkan ROA.

Dari perspektif *signaling theory*, hasil ini juga memberikan makna bahwa NPM yang tinggi mengirimkan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi perusahaan. Scott (2012) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan media penyampaian sinyal dari manajemen kepada pasar. Jika perusahaan mampu menjaga margin laba tetap tinggi, maka investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan operasional yang baik, efisiensi biaya yang baik, dan prospek keuntungan yang stabil. Dalam konteks PT Kalbe Farma Tbk, tingginya NPM dapat ditafsirkan sebagai sinyal bahwa perusahaan mampu bertahan dan menghasilkan laba secara efisien di tengah persaingan industri farmasi yang ketat. Penurunan NPM yang tajam pada beberapa periode, seperti Triwulan III tahun 2023 dan Triwulan III tahun 2024, mengindikasikan adanya tekanan biaya bahan baku maupun distribusi yang perlu menjadi perhatian manajemen, mengingat penurunan tersebut terbukti secara statistik akan diikuti oleh penurunan ROA secara proporsional.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan empiris dari penelitian terdahulu. Siskania dkk. (2017), dalam penelitiannya pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menemukan bahwa NPM berpengaruh terhadap ROA, sebuah temuan yang cukup relevan untuk dibandingkan mengingat objek penelitian tersebut bergerak di sektor yang sama dengan PT Kalbe Farma Tbk. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian Anismadiyah dan Musawwamah (2021) pada PT Gajah Tunggal Tbk periode 2010–2019, di mana NPM terbukti secara parsial memengaruhi ROA secara signifikan, dengan nilai t hitung yang jauh melampaui t tabel pada taraf signifikansi di bawah 0,05. Temuan lain pada bank umum swasta devisa (Pranata, 2014) juga menunjukkan pola yang sama, yaitu NPM berpengaruh terhadap ROA. Konsistensi hasil ini memperkuat bahwa NPM merupakan variabel yang relevan dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan, terutama ketika perusahaan berada pada kondisi yang menuntut efisiensi operasional tinggi.

Jika dilihat dari karakteristik PT Kalbe Farma Tbk, hubungan positif antara NPM dan ROA dapat dipahami karena perusahaan farmasi sangat bergantung pada pengendalian biaya produksi, distribusi, dan pemasaran. Dalam industri ini, penjualan yang besar belum tentu menghasilkan laba tinggi apabila biaya produksi dan beban operasional juga meningkat. Karena itu, ketika perusahaan berhasil menjaga NPM pada tingkat tinggi, laba bersih akan meningkat lebih cepat daripada pertumbuhan aset, sehingga ROA juga meningkat. Hal ini menjelaskan mengapa dalam periode penelitian 2018–2025, perubahan NPM menjadi faktor dominan yang menjelaskan variasi ROA perusahaan.

Secara statistik, besarnya nilai Adjusted R Square sebesar 84,7% menunjukkan bahwa NPM memiliki kemampuan penjelasan yang sangat kuat terhadap ROA. Dalam penelitian kuantitatif, nilai determinasi yang tinggi menandakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar perubahan variabel dependen. Ini berarti bahwa efisiensi laba bersih bukan hanya berhubungan secara teoretis dengan ROA, tetapi juga memiliki pengaruh empiris yang kuat pada PT Kalbe Farma Tbk. Walaupun masih terdapat 15,3% faktor lain di luar model, seperti *Total Asset Turnover* (TATO), efisiensi biaya operasional, atau struktur permodalan, kontribusi NPM tetap sangat dominan dalam menjelaskan tingkat pengembalian aset perusahaan.

Hasil ini juga menegaskan bahwa dalam konteks pengukuran kinerja keuangan, rasio profitabilitas tidak bisa dibaca secara terpisah. NPM dan ROA memiliki hubungan yang erat karena keduanya sama-sama berhubungan dengan kemampuan menghasilkan laba. Namun, NPM lebih menekankan efisiensi dari sisi penjualan, sedangkan ROA melihat hasil laba tersebut dibandingkan dengan total aset. Oleh karena itu, ketika NPM meningkat, ROA cenderung ikut meningkat karena perusahaan mampu memperoleh laba yang lebih besar dari penjualan yang dihasilkan, sementara aset yang digunakan tetap memberikan kontribusi produktif.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa profitabilitas perusahaan farmasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola biaya dan mempertahankan margin laba. Dalam kondisi persaingan yang tinggi dan tekanan biaya yang fluktuatif, perusahaan dengan NPM yang tinggi akan lebih mampu mempertahankan stabilitas ROA. Hal ini penting bagi investor karena ROA sering digunakan sebagai indikator efektivitas pengelolaan aset perusahaan. Dengan kata lain, NPM yang baik mencerminkan kualitas manajemen laba, yang pada akhirnya meningkatkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. Bagi investor, *net profit margin* dapat menggambarkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaannya dan memprediksi profitabilitas dimasa yang akan datang berdasarkan peramalan penjualan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan membandingkan antara laba bersih dengan total penjualan, maka investor dapat mengetahui persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan juga biaya non operasional serta berapa persentase yang tersisa yang akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali pada perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa efisiensi pengendalian biaya yang tercermin melalui NPM menjadi faktor kunci yang menentukan tingkat profitabilitas aset PT Kalbe Farma Tbk. Dengan demikian, strategi peningkatan ROA perusahaan sebaiknya lebih diarahkan pada upaya menjaga dan meningkatkan margin laba, melalui pengendalian biaya pokok penjualan dan beban operasional, dibandingkan semata-mata berfokus pada peningkatan volume penjualan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) PT Kalbe Farma Tbk periode 2018–2025, dengan kemampuan menjelaskan variasi ROA sebesar 84,7%, sehingga menunjukkan bahwa efisiensi pengendalian biaya dan kemampuan menghasilkan laba bersih merupakan faktor utama yang memengaruhi profitabilitas aset perusahaan. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa NPM dapat menjadi indikator penting bagi investor dan kreditor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, PT Kalbe Farma Tbk disarankan untuk terus menjaga efisiensi biaya produksi dan operasional guna mempertahankan margin laba serta mengantisipasi tekanan biaya yang dapat menurunkan ROA. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), atau ukuran perusahaan (*firm size*), serta menggunakan regresi berganda agar mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ROA.

DAFTAR REFERENSI

- Anismadiyah, V., & Musawwamah, T. I. (2021). Pengaruh net profit margin dan total asset turnover terhadap return on asset pada PT Gajah Tunggal Tbk periode 2010–2019. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 9(2), 83–93. <https://doi.org/10.32493/jk.v9i2.y2021.p83-93>
- Awliya, M. (2022). Analisis profitabilitas (return on asset dan return on equity) pada PT Sido Muncul Tbk periode tahun 2015–2018. *Journal of Economic Education*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.22437/jeec.v1i1.18793>
- Fahmi, I. (2017). Analisis laporan keuangan. Alfabeta.
- Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia. (2023). Industri farmasi tanah air terus tumbuh, potensi pasar tembus Rp120 T. GP Farmasi Indonesia. <https://www.gpfarmasi.id/detailpost/industri-farmasi-tanah-air-terus-tumbuh-potensi-pasar-tembus-rp-120-t>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). Analisis laporan keuangan. Grasindo.
- Irawan, D. (2013). Pengaruh CAR, NPL, NPM, BOPO Dan LDR terhadap ROA (Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di BEI periode 2008-2011). *Jurnal Bisnis Strategi*, 14(1).
- Jaimun, E. (2025). Peran Kualitas Laba Dalam Mengungkapkan Kesehatan Finansial Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(3), 5962-5974. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/758>
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. Rajawali Pers.
- Maharani, M., Cahyaningtyas, M., Paramitha, N. M., Adistya, D., & Laila, S. N. (2025). Industri Farmasi sebagai Penggerak Ketahanan Nasional: Tinjauan Kritis atas Peran Produksi, Distribusi, dan Inovasi dalam Sistem Kesehatan. *Jurnal Apoteker Indonesia*, 2(4), 131-138. Retrieved from <https://journal.talentaainsan.com/index.php/jai/article/view/80>
- Pranata, D. (2014). Pengaruh total asset turnover, non performing loan, dan net profit margin terhadap return on asset (Studi pada Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010–2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 11(1), 82321. <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/450>
- Safitri, S., & Hasanuh, N. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return on Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 364-375. <https://doi.org/10.51903/jiab.v5i1.1027>
- Scott, W. R. (2012). Financial accounting theory (6th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Siskania, J., Susila, G. P. A. J., SE, M., & Suci, N. M. (2017). Pengaruh Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 5(2). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/18538>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Syahla, N. N., & Yuliana, R. (2026). The Role of Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), and Debt-to-Equity Ratio (DER) in Improving Return on Equity (ROE) of State-Owned Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2024 Period. *SS&H: Studies in Social Sciences and Humanities*, 3(2), 129-153. <https://doi.org/10.63232/ssh.v3i2.119>